

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Seiring dengan kemajuan zaman, kini masyarakat dituntut untuk memiliki potensi dan keahlian yang cukup agar mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat jika kita memandang dari pernyataan tersebut. Pendidikan menurut undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal guna memberikan pendidikan yang memadai kepada masyarakat. Lembaga tersebut bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat agar memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik agar mampu bersaing di dunia usaha dan industri. Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa satu diantara lembaga formal yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan SMK menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan SMK merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan para lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada serta mampu menciptakan lapangan kerja. Tujuan umum SMK dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pada pasal yang sama adalah menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan

bidang dan program keahlian yang diminati. Kompetensi lulusan pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional menurut departemen pendidikan dan kebudayaan (2001) adalah penghasil tamatan yang memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, penghasil tamatan yang memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi aset bangsa yang mandiri, penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa lulusan SMK harus memiliki *life skill* yang cukup untuk dapat bersaing di dunia usaha dan industri agar dapat bekerja dan memenuhi tujuan tersebut.

Kenyataan yang terjadi saat ini masih terdapat lulusan SMK yang tidak bekerja atau mengalami pengangguran. Hal ini memiliki andil dalam angka pengangguran di Indonesia yang saat ini. Persentase angka pengangguran di Indonesia dapat dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Tingkat Pendidikan	2011		2012		2013
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
SD ke bawah	3,37	3,56	3,69	3,64	3,61
SMP	7,83	8,37	7,8	7,76	8,24
SMA	12,17	10,66	10,34	9,6	9,39
SMK	10	10,43	9,51	9,87	7,68
Diploma I/II/III	11,59	7,16	7,5	6,21	5,65
Universitas	9,95	8,02	6,95	5,91	5,04

Sumber : Berita Resmi Statistik No. 35/05/Th. XVI, 6 Mei 2013

Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pengangguran di Indonesia, khususnya pengangguran lulusan SMK, tetapi angka tersebut masih dapat ditekan agar semakin rendah. Lulusan SMK seharusnya sudah memiliki keterampilan yang cukup, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak yang tidak mampu untuk bersaing di dunia usaha dan industri. Sofyan Wanandi selaku Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), menuturkan bahwa pada umumnya perusahaan enggan menerima lulusan SMK bukan karena menghapus kuota lulusan SMK untuk bekerja di perusahaannya, akan tetapi hal tersebut lebih

dikarenakan kualitas lulusan SMK yang masih buruk ketika bekerja (Melisa, Republika:12 November 2013).

Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam hal, diantaranya adalah kualitas pembelajaran serta kualitas dari sistem penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran. Hal senada diungkapkan oleh Mardapi (2003:8) bahwa

Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Keterampilan yang telah disebutkan sebelumnya sangat beragam sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan. Satu diantara beragam keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri adalah keterampilan teknik pendingin. Keterampilan dasar teknik pendingin yang harus dimiliki oleh siswa jurusan teknik pendingin dalam bidang pemeliharaan mesin atau alat tata udara baik transportasi, industri maupun perumahan. Peralatan tata udara mobil dan rumah tinggal (PMRT) adalah dasar teknik pendingin yang perlu dikuasai oleh lulusan SMK jurusan teknik pendingin dan merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SMK jurusan Teknik Pendingin. Hasil observasi menyatakan bahwa 67,5 % siswa jurusan teknik pendingin di SMK negeri yang terdapat di kecamatan Cihampelas mengalami kegagalan pada mata pelajaran tersebut. Data pada tabel 1.2 menjelaskan hasil Ujian Akhir Semester siswa jurusan teknik pendingin pada mata pelajaran PMRT.

Tabel 1.2 Presentase Tingkat Kelulusan Siswa Jurusan Teknik Pendingin pada Mata Pelajaran PMRT

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentasi
1	90-100	Lulus amat baik	-	0%
2	80-89	Lulus Baik	2	6%
3	75-79	Lulus Cukup	9	26,5%
4	0<75	Belum Lulus	23	67,5%
Jumlah			34	100%

(Sumber: Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PMRT 2013)

Proses pembelajaran yang diterapkan pada matapelajaran PMRT selama ini menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan dengan melihat dari unjuk kerja siswa maupun ketercapaian waktu siswa pada saat melaksanakan ujian praktikum.

Proses pembelajaran yang baik di SMK akan berdampak pada keterampilan siswa, sehingga siswa lulusan SMK memiliki keterampilan yang mumpuni sebagai modal untuk bersaing di dunia usaha dan industri. Proses pelaksanaan pembelajaran di SMK perlu diimbangi dengan evaluasi hasil belajar sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa di SMK agar mampu bersaing di dunia usaha dan industri. Evaluasi hasil belajar dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.

Pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dinilai dapat memperbaiki mutu dan kualitas belajar siswa. Metode praktek dalam hal ini dinilai dapat lebih tepat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Djamarah dan Zain (2002:95) memberi pengertian bahwa metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Sehingga dapat menjawab pertanyaan “bagaimana prosesnya?

terdiri dari unsur apa? Cara mana yang lebih baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? yang semuanya didapatkan melalui pengamatan induktif”. Menurut Zainuddin (1996) secara rinci menyebutkan manfaat dari metode praktek antara lain; (1) untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan siswa (2) memberi kesempatan pada siswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktek (3) membuktikan sesuatu secara ilmiah atau melakukan *scientific inquiry* (4) menghargai ilmu dan keterampilan dimiliki.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dan mencoba mengangkatnya dalam sebuah penulisan dengan judul, ”Ketercapaian Hasil Belajar Siswa SMK pada Praktek Pemeliharaan AC Split”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penulisan ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Siswa kurang menguasai keterampilan dasar teknik pendingin di bidang pemeliharaan AC transportasi dan ruang tinggal.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan dasar teknik pendingin perlu mengalami perubahan.
3. Perlu adanya evaluasi hasil belajar dari perubahan yang dialami dalam proses pembelajaran keterampilan dasar teknik pendingin sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi keterampilan maupun waktu kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, penulis merumuskan permasalahan penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa ditinjau dari unjuk kerja dan hasil kerja?
2. Bagaimana hasil belajar siswa ditinjau dari ketercapaian waktu siswa setelah mengikuti pembelajaran?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk memperoleh hasil belajar praktek pemeliharaan AC split siswa SMK ditinjau dari proses kerja, hasil kerja dan ketercapaian waktu.

E. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Bagi guru kompetensi dasar teknik pendingin sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bagi peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran yang lebih baik. Bagi kepala sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas lulusan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam keterampilan dasar teknik pendingin.

F. Struktur Organisasi Penulisan

Penulisan penulisan yang terstruktur akan lebih terarah dan berurut dalam setiap pembahasannya, maka dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : berisi latar belakang penulisan, identifikasi masalah penulisan, rumusan masalah penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, struktur organisasi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penulisan.

BAB III METODOLOGI PENULISAN : berisi metode penulisan, design penulisan, populasi dan sampel, instrumen penulisan, pengujian instrumen penulisan, prosedur penulisan, teknis pengolahan data, dan alur penulisan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENULISAN : berisi uraian dan pembahasan hasil penulisan yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penulisan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : berisi penjelasan kesimpulan dari penulisan dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penulisan.